

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat eksperimen kuasi/eksperimen semu dengan dua kelompok sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol (Saud, 2007, hlm. 83). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang benar-benar untuk melihat hubungan sebab akibat (Ruseffendi, 2005, hlm. 35). Kelas eksperimen melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode mendongeng. Sedangkan kelas kontrol melakukan pembelajaran dengan tanpa menggunakan dongeng.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*pretest-posttest control group design*” atau desain kelompok prates dan pascates yang melibatkan dua kelompok (Syamsuddin & Damaianti, 2011, hlm. 160). Kategori pembelajaran dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori pembelajaran dengan menggunakan metode mendongeng dan kategori pembelajaran tanpa menggunakan metode mendongeng. Dari kedua kategori ini akan diteliti dampak yang muncul sebagai akibat dari perlakuan pembelajaran, yaitu keterampilan menulis narasi dan sikap percaya diri siswa selama pembelajaran. Kontribusi dari masing-masing pembelajaran ini dianalisis melalui pengujian statistik sehingga diperoleh kejelasan tentang pembelajaran yang paling tepat dalam mempengaruhi keterampilan menulis narasi dan sikap percaya diri siswa dalam belajar menulis.

Desain penelitian eksperimen kuasi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Treatment group **R** **O1** **X1** **O2**

Control group **R** **O3** **X2** **O4**

Keterangan :

R = Subjek kuasi eksperimen

O = Prates dan pascates

X1 = Perlakuan di kelas kuasi eksperimen berupa pembelajaran menggunakan metode mendongeng di kelas 5 SD

X2 = Pembelajaran yang tanpa menggunakan metode mendongeng oleh guru di kelas kontrol.

Pencapaian perlakuan X1 dilihat dari $X1 = O2 - O1$, sedangkan pencapaian X2 = $O4 - O3$.

(Syamsuddin A.R. & Vismaia S.D, 2011, hlm. 160)

B. Partisipan

Penelitian ini melibatkan beberapa komponen yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan penelitian. Wali kelas serta Guru bidang studi bahasa Indonesia kelas 5 sebagai pelaksana pembelajaran baik di kelas eksperimen yang menggunakan metode mendongeng maupun di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung. Kepala Sekolah sebagai pemangku kebijakan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai penentu kebijakan pelaksanaan kurikulum sekolah. Para dosen ahli bahasa dan psikologi anak yang membantu dalam menkonstruksi instrumen serta memberikan penilaian terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini dosen dan pakar yang terlibat adalah Ibu Dra. Hj. Tatat Hartati, M.Ed, Ph.D. dan Ibu DR. Hj. Isah Cahyani, M.Pd. sebagai pakar dalam bidang bahasa dan Ibu Vina Adyani, M.Pd. Ph.D. serta Ibu Diar Rizki Ashar, S.Pd (guru bimbingan konseling SD Lab. Percontohan UPI) sebagai pakar dalam bidang psikologi.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan siswa kelas 5 di SD Laboratorium-Percontohan UPI yang berlokasi di jalan Senjaya Guru no 4 sebagai objek penelitian. Pemilihan objek berdasarkan pertimbangan tempat/lokasi yang dekat sehingga memudahkan proses penelitian. Berikutnya kurikulum, di mana kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum 2013 pada semester pertama kemudian kembali ke KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006 pada semester kedua. Selain itu, materi pelajaran yang sedang berlangsung adalah materi pelajaran menulis berdasarkan kompetensi dasar pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Kelas yang dijadikan sampel penelitian adalah kelas 5A yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas 5B sebagai kelas kontrol yang

berjumlah 33 siswa. Berdasarkan hasil prates kedua kelas tersebut mempunyai tingkat kemampuan menulis narasi serta memiliki sikap percaya diri yang sama.

D. Insrrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 197) menyatakan bahwa jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variable penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Berdasarkan hal di atas maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Berdasarkan Sugiyono (2010, hlm. 200) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi penduluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga boleh apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara tidak berstruktur adalah bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Adapun pedoman wawancara guru SD Laboratorium-Percontohan UPI mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Identitas Responden

Nama Responden :
Hari, tanggal :
Waktu :
Tempat :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas 5?
2. Bagaimana cara melaksanakan model pembelajaran menulis di kelas 5?
3. Permasalahan apa yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis?
4. Kendala-kendala apa yang dihadapi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar menulis di kelas 5?
5. Apakah pembelajarn menulis mempunyai porsi yang sama dengan pembelajaran menyimak, berbicara, dan membaca?

6. Apakah mendongeng sudah digunakan sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis?
7. Media apa saja yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran menulis dongeng?
8. Bagaimana langkah-langkah mendongeng yang telah dilaksanakan?
9. Bagaimana cara penilaian menulis?
10. Apakah selama ini siswa sudah percaya akan dirinya sendiri dalam kegiatan menulis?
11. Kalau dipersentasekan, berapa persentase siswa yang kurang percaya diri, percaya diri dalam tahap sedang, dan sangat percaya diri?

2. Tes Mengarang

Menurut Arikunto (2012, hlm. 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan data kemampuan siswa dalam menuliskan karangan narasi berdasarkan dongeng yang telah disampaikan. Tes dilakukan dalam bentuk tes awal dan tes akhir yang dilaksanakan untuk masing-masing kelas sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun bentuk perlakuan untuk kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan metode mendongeng sedangkan untuk kelas kontrol dengan pembelajaran langsung.

Komposisi isi dan bentuk soal pretes dan pascates disusun serupa karena salah satu tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbedaan peningkatan belajar menulis narasi siswa. Adapun tes yang dimaksud adalah tes berupa produk tulisan narasi berdasarkan dongeng yang disampaikan. Perhitungan skor dilakukan secara analitis dengan memperhatikan struktur unsur karangan narasi. Selain itu, pedoman penilaian produk tulisan disesuaikan dengan tuntutan materi dan indikator keterampilan menulis karangan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 5 sekolah dasar.

a. Instrumen Menulis Narasi

Berikut contoh instrumen tes menulis karangan narasi:

1) Intruksi

Tulislah sebuah karangan bebas pada kolom di bawah ini!

Yudi Hadiansyah, 2015

PENGARUH METODE MENDONGENG TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI DAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Petunjuk

- a) Penulisan karangan memperhatikan unsur-unsur karangan narasi.
- b) Bahasa karangan menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD.
- c) Panjang karangan minimal dua paragraf.
- d) Tulisan rapi dan jelas.
- e) Tulislah nomor absen pada lembar kerja masing-masing.

Adapun pedoman penilaian karangan narasi menggunakan model penilaian menulis dengan pembobotan masing-masing unsur menurut Halim (dalam Nurgiyantoro, 2009, hlm. 307) seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Model Penilaian Tugas Menulis Dengan Pembobotan Masing-Masing Unsur

No.	Indikator	Penilaian	Skor	SKOR MAKSIMAL
1	Aspe ruang lingkup dan isi	a. Jika unsur-unsur menulis (tema, tokoh, penokohan, latar, dan amanat) cerita ditulis dengan lengkap	40	40
		b. Jika tidak terdapat salah satu unsur menulis tersebut	35	
		c. Jika tidak terdapat dua unsur menulis cerita	30	
		d. Jika tidak terdapat tiga unsur menulis cerita	25	
		e. Jika tidak terdapat unsur – unsur menulis cerita	20	
2	Aspek mekanik mencakup	a. Jika tepat dalam menuliskan dan meletakkan huruf besar, huruf kecil, tanda baca koma, tanda tanya	40	40
		b. Jika tidak tepat salah satu sampai dua dalam menuliskan dan meletakkan huruf besar, huruf kecil, tanda baca koma, tanda tanya, tanda seru	35	
		c. Jika tepat tiga sampai empat dalam menuliskan dan meletakkan huruf	30	

		besar, huruf kecil, tanda baca koma, tanda tanya, tanda seru		
		d. Jika tepat lima sampai enam dalam menuliskan dan meletakkan huruf besar, huruf kecil, tanda baca koma, tanda tanya, tanda seru	25	
		e. Jika tidak tepat dalam menuliskan dan meletakkan huruf besar, huruf kecil, tanda baca koma, tanda tanya, tanda seru	20	
3	Aspek tulisan dan kerapian tangan	a. Jika tulisan terbaca dan rapi dan bersih diberi skor	20	20
		b. Jika tulisan terbaca tetapi sepertiga tulisan tidak rapi diberi skor	15	
		c. Jika tulisan terbaca dan hampir setengah tulisan tidak rapi atau sebaliknya diberi skor	10	
		d. Jika tulisan tidak terbaca dan tulisan tidak rapi diberi skor	5	
JUMLAH				100

b. Instrumen Sikap Percaya Diri

Sikap percaya diri siswa diukur dengan menggunakan angket yang dirancang oleh peneliti dengan divalidasi oleh pakar psikologi. Angket tersebut terdiri dari aspek serta indikator sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis. Komposisi isi dan bentuk angket sebelum dan sesudah pelaksanaan *treatment* disusun serupa karena salah satu tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbedaan peningkatan sikap percaya diri siswa kelas kontrol dan eksperimen. Tabel berikut merupakan pedoman angket sikap percaya diri siswa kelas 5 SD:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Angket Sikap Percaya Diri

Variable	Aspek	Indikator	Nomor Item
----------	-------	-----------	------------

Yudi Hadiansyah, 2015

PENGARUH METODE MENDONGENG TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI DAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Pernyataan
Sikap percaya diri	Percaya dengan kemampuan diri yang dimiliki.	Menunjukkan kesiapan dalam menghadapi tantangan.	1,2. Dan 3
		Tidak melakukan kecurangan saat ulangan berlangsung.	4 dan 5
		Menunjukkan kemampuan menguasai materi pelajaran.	7, 8, 9, dan 10
		Tegas pada diri sendiri.	11 dan 12
	Menunjukkan kemandirian dalam mengambil keputusan.	Menyelesaikan soal dan tugas yang diberikan dengan inisiatif diri sendiri.	13, 14, dan 15
	Menunjukkan rasa optimis, bersikap tenang, dan pantang menyerah.	Merasa yakin dengan keberhasilan belajar.	16, 17, 18, dan 19
		Menunjukkan ketekunan dalam belajar.	20, 21, 22, dan 23
		Merasa tenang saat pembelajaran berlangsung.	24, 25, 26, dan 27
		Berusaha mengerjakan soal dan tugas yang diberikan.	28, 29, dan 30
	Menunjukkan kemampuan beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik.	Mampu bertukar dan mengungkapkan ide dengan teman ataupun guru.	31, 32, dan 33
		Mampu beradaptasi dengan lingkungan yang berhubungan dengan kegiatan belajar.	34 dan 35
		Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar.	36 dan 37

Penskoran menggunakan skala likert untuk memudahkan pengolahan pernyataan menjadi angka berupa skor dari pernyataan siswa dengan distribusi skor SL=4, SR=3, R=2, TP=1 untuk pernyataan positif dan SL=1, SR=2, R=3, TP=4

untuk pernyataan negatif. Angket tersebut untuk mengukur keadaan sikap percaya diri siswa di kelas kontrol dan eksperimen sebelum dan setelah *treatment*.

E. Prosedur Penelitian

a. Langkah-langkah penelitian

Pelaksanaan penelitian secara garis besar dilakukan dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. studi literatur untuk mendapatkan dasar teoritis dan studi empiris tentang keterampilan menulis, mendongeng, dan sikap percaya diri;
2. melaksanakan wawancara dengan guru bidang dan wali kelas sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di kelas yang akan dijadikan objek penelitian;
3. studi literatur untuk mendapatkan dasar teoritis dan studi empiris untuk mendapatkan gambaran kesulitan siswa dalam menulis;
4. memilih dua kelas dari subjek yang ada untuk dijadikan tempat penelitian. setelah melakukan diskusi dengan guru bidang maka diputuskan kelas 5A sebagai kelas kontrol dan kelas 5b sebagai kelas eksperimen;
5. menyusun program yang dirancang berdasarkan gambaran yang diperoleh dari studi pendahuluan;
6. penyusunan instrumen-instrumen penelitian yang direvisi oleh pakar dan praktisi bahasa dan psikologi;
7. memberikan pelatihan kepada guru tentang pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode mendongeng. selain itu melakukan kesepakatan bahwa pembelajaran dilakukan oleh guru, peneliti hanya sebagai *partner* guru, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan;
8. sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru melakukan pretes keterampilan menulis dan memberikan angket sikap percaya diri;
9. mengadministrasikan hasil pretes keterampilan menulis narasi dan angket sikap percaya diri;

10. memberikan perlakuan, yaitu: kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode mendongeng dan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran langsung;
11. memberikan pascates menulis narasi dan pemberian angket sikap percaya diri;
12. mengadministrasi nilai pascates dan angket sikap percaya diri;
13. menghimpun dan menganalisis data dengan pengkodean data, analisis data dan penulisan hasil eksperimen untuk mengetahui pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan menulis narasi dan sikap percaya diri siswa.

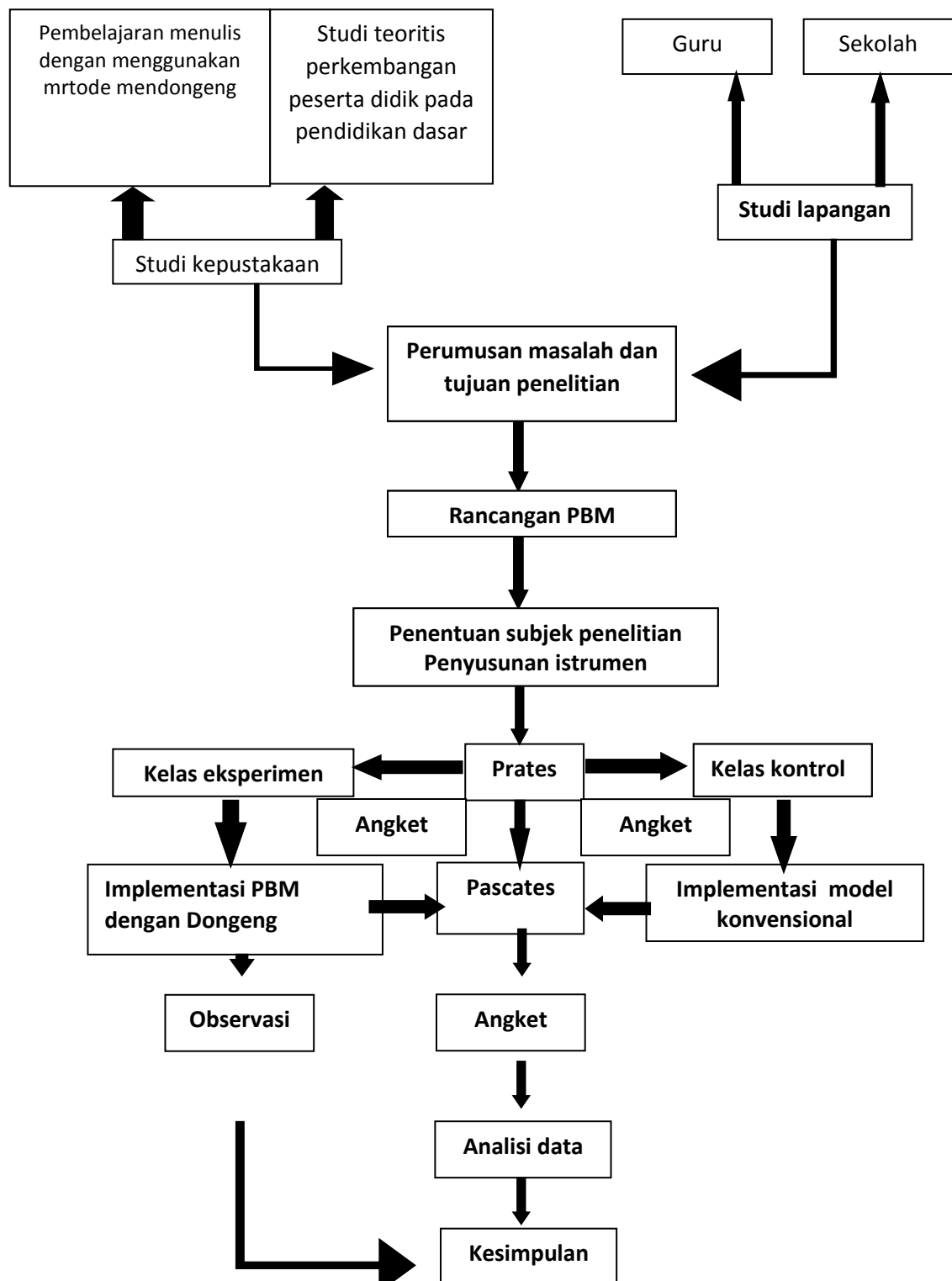
b. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suryanto (2003, hlm. 135) bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini terdapat dua teknik pengumpulan data.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengukuran baik melalui tes terhadap keterampilan menulis narasi dan non tes terhadap sikap percaya diri siswa. Kegiatan ini dilakukan terhadap kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan melalui metode mendongeng dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Pengukuran tes dan non tes di kelas eksperimen dilakukan pada saat sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dan pengukuran tes dan non tes di kelas kontrol dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pengukuran di kelas eksperimen.

c. Alur Penelitian

Alur metodologi penelitian yang akan dilaksanakan secara garis besar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1

Skema Alur Penelitian

F. Analisis Data

Yudi Hadiansyah, 2015

PENGARUH METODE MENDONGENG TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI DAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengolahan data merupakan salah satu langkah penting dalam kegiatan penelitian untuk mengaplikasi data bentuk simpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20, teknik analisis statistika deskriptif, digunakan untuk mengolah data yang berkaitan dengan data tentang penerapan model pembelajaran.

Statistika inferensial digunakan untuk pengujian data hasil tes. Dalam hal ini digunakan untuk menguji hasil eksperimen tentang pengaruh penerapan metode mendongeng terhadap keterampilan menulis narasi dan sikap percaya diri siswa.

Menurut Suryanto (2003, hlm. 136) untuk melakukan analisis statistik maka data harus berdistribusi norma, sehingga perlu dilakukan uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menunjukkan apakah data yang akan diuji statistik itu membentuk kurva normal. Menurut Suryanto (2003, hlm. 136) ada beberapa cara menguji normalitas, yakni: 1) menggunakan *histogram* dan *stem-felt*, 2) menggunakan rasio *skewness* dan *kurtosis*, dan 3) uji *kolmogrov-Smirnov* dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov* karena normalitas data akan langsung terlihat.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah selisih nilai prates dan pascates di kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta gain pascates dari dari kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal atau tidak. Pengujian kenormalan data dilakukan menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov* yang diolah menggunakan SPSS 20. Kriteria pengujian adalah jika nilai dignifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai dignifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi tidak normal. Dalam hail ini, jika data berdistribusi tidak normal maka peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan uji *non parametic Mann Whitney*.

2. Uji Mann Whitney

Uji *Mann-Whitney* atau lebih dikenal dengan u-test (juga disebut *Mann–Whitney–Wilcoxon* (MWW), *Wilcoxon rank-sum test*, atau *Wilcoxon–Mann–Whitney test*). Uji ini dikembangkan oleh H.B Mann dan D.R. Whitney dalam

tahun 1947. Uji *Mann-Whitney* ini digunakan sebagai alternatif lain dari uji T parametrik bila anggapan yang diperlukan bagi uji T tidak dijumpai. Teknik ini dipakai untuk mengetes signifikansi perbedaan antara dua populasi, dengan menggunakan sampel random yang ditarik dari populasi yang sama. Test ini berfungsi sebagai alternatif penggunaan uji-t bilamana persyaratan-persyaratan parametriknya tidak terpenuhi, dan bila datanya berskala ordinal. Uji mann whitney khusus untuk dua sampel yang independent.

Persyaratan untuk melakukan uji *Mann-Whitney* adalah sebagai berikut:

- a. data berskala ordinal, interval atau rasio;
- b. terdiri dari 2 kelompok yang independent atau saling bebas;
- c. data kelompok i dan kelompok ii tidak harus sama banyaknya harus sama banyaknya;
- d. data tidak harus berdistribusi normal, sehingga tidak perlu uji normalitas.

3. Uji N Gain

Data hasil pascates di kelas kontrol dan eksperimen di uji n-gain guna melihat apakah pengaruh metode mendongeng pada kelas eksperimen memiliki pengaruh. Jika hasil gain yang dinormalisasikan berdistribusi tidak normal maka digunakan *uji non parametric Mann Whitney*. Jika hasil uji menghasilkan nilai signifikansi di bawah alpha (0,05) maka disimpulkan terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis narasi di kelas kontrol dan eksperimen. Jika hasil uji menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0,05) maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis narasi di kelas kontrol dan eksperimen. Pengolahan menggunakan *software* SPSS 20.